

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia menjadi bagian penting bagi bangsa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia maupun dalam ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan akan membentuk manusia yang lebih baik berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas akan membentuk kepribadian bangsa yang baik. Menurut John Dewey (Amos Neolaka, 2017: 11), pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental, emosional ke arah alam, dan sesama manusia.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sangat penting bagi manusia, melalui pendidikan suatu bangsa dapat mencapai kemajuan-kemajuan dalam hidup. Definisi pendidikan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yaitu tentang sistem pendidikan Nasional mengatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan Undang-Undang di atas, yang memegang kunci dalam membangkitkan serta mengembangkan motivasi

siswa adalah guru. Guru menjadi faktor penting dalam pendidikan, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh teladan. Oleh sebab itu, guru harus memiliki perilaku dan kemampuan dalam mengembangkan siswanya, sehingga tercapai keberhasilan dalam belajar.

Berhasilnya kegiatan belajar di kelas tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dilakukan guru terhadap peserta didik. Kemampuan dari setiap siswa berbeda-beda, yaitu siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata, sedang, dan diatas arata-rata. Sehingga kebutuhan belajar dari setiap siswa berbeda sesuai dengan potensinya. Dengan adanya motivasi pada siswa dalam belajar dapat membantu kegiatan belajar yang efektif. Motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan perbuatan yang mengarahkan kepada tujuan yang hendak dicapai oleh siswa menjadi optimal. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pula pembelajaran di kelas.

Menurut Hardianto (2012:39), motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya dorong dalam diri orang yang belajar berupa kekuatan mental (keinginan, perhatian, cita-cita, kemauan) untuk merubah tingkah laku dalam usaha mencapai tujuan belajar. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang mengarahkan manusia untuk melakukan perubahan perilaku dalam lingkungannya. Oleh itu, motivasi belajar dapat membuat siswa menjadi tekun, dan berusaha belajar dengan baik untuk mendapatkan hasil belajar. Sebaliknya jika siswa kurang memiliki motivasi belajar, maka siswa tersebut tidak tekun dalam belajar , tidak tahan

jika harus belajar lama dan lebih asik bermain. Sehingga motivasi sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa saat belajar.

Motivasi siswa akan tumbuh dengan baik dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangkitkan motivasi tersebut. Dalam usaha tersebut mendorong siswa agar memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, guru perlu melakukan upaya-upaya antara lain antar lain dengan memberikan nilai pada tugas yang diberikan pada siswa, motivasi untuk bersaing dalam belajar dengan memberikan penghargaan, memberi ulangan, memberi hukuman, membangkitkan minat,memberikah hadian untuk murib berprestasi saat mendapatkan nilai yang bagus, dan sebagainya.

Namun walaupun upaya-upaya sudah dilakukan oleh guru, masih ada siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini tampak saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas, dengan dijumpainya siswa yang menunjukkan gejala-gejala kurang bergairah dalam belajar. Kondisi demikian juga terlihat pada saat berlangsungnya pembelajaran dikelas. Terlihat juga siswa merasa bosan, bingung, dan tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini dapat terjadi akibat berbagai faktor penyebab.

Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar di kelas. Motivasi belajar terdapat dua jenis yaitu instrinsi dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik berasal dari dalam diri siswa dan ekstrinsik dari luar diri siswa. Dengan adanya motivasi didalam diri siswa sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar. Motivasi belajar diharapkan dapat mendorong

semangat belajar, membentuk kebiasaan siswa dalam belajar. Dengan adanya motivasi belajar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 3 Ujung Batu pada siswa kelas VIII didapatkan hal ini pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas yaitu terlihat ada siswa yang tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran, siswa terlihat kurang aktif dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru, siswa tidak serius memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, ada siswa yang mengantuk ,mengganggu temannya saat belajar, dan siswa kurang memiliki kemauan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti pada saat peneliti bertanya kembali tentang pelajaran saat itu, yang pada awalnya ketika guru menjelaskan dan bertanya kembali apa peserta didiknya paham atau tidak terhadap materi mereka menjawab paham dengan serentak. Namun ketika peneliti mendekati salah satu siswa dan bertanya sebenarnya ia tidak paham.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, saat di SMP Negeri 3 Ujung Batu guru mengatakan bahwa sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, terkadang ada yang mengganggu temannya saat belajar, ketika diberikan tugas tidak bersemangat.

Terkait dengan hasil observasi dan wawancara diatas dapat ditemukan permasalahan bahwa: pertama, siswa kurang bersemangat dalam belajar. Kedua, siswa kurang aktif dalam belajar. Ketiga, siswa tidak memiliki kemauan dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ujung Batu**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ujung Batu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ujung Batu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan dampak terhadap lembaga pendidikan khususnya komponen di dalamnya, yaitu guru dan pesesrta didik, serta perkembangan yang lebih baik dalam kinerja seorang guru sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
 - b. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk penelitan dan menambah pengetahuan bagi peneliti yang selajutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya motivasi belajar dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan tugasnya sebagai pendidik kepada siswanya dan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penyempurnaan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan belajar yang dihadapi siswa dalam kelas dan cara mengatasi permasalahan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Emda (2017:175) Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau atau ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk menidakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Sedangkan menurut Uno (2012:23), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Hardianto (2012:39), motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya dorong dalam diri orang yang belajar berupa kekuatan mental (keinginan, perhatian, cita-cita, kemauan) untuk merubah tingkah laku dalam usaha mencapai tujuan belajar. Menurut Agustina (2011:175), pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Selanjutnya menurut *Huitt, W* (Arianti,2018:125), mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status

internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Dan *Keller* (Wena, 2011:33), mendefinisikan motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau arahan seseorang dalam mencapai tujuan yang akan dilakukannya.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Ada tiga fungsi motivasi menurut Hamalik (Syardiansah, 2016:442) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkannya.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambannya pekerjaan.

Berdasarkan pemaparan diatas fungsi motivasi belajar adalah mendorong siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang lebih baik, memberikan pengarahannya terhadap siswa dalam mencapai tujuan belajar yang

efektif, menjadi suatu penggerak siswa dalam menentukan cepat lambannya suatu kegiatan belajar.

c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Menurut Woolfolk (Wardhani, 2005:5-6), menggolongkan motivasi kedalam dua bagian yaitu motivasi instrinsik yang berasal dari faktor minat atau ketertarikan, serta motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Instrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, misalnya siswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkap-lengkapunya, ingin menjadi orang yang terdidik, semua keinginan itu berpangkal pada penghayatan kebutuhan dari siswa berdaya upaya, melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan itu. Namun sekarang kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi dengan belajar giat, tidak ada cara lain untuk menjadi orang terdidik atau ahli, selain belajar. Biasanya kegiatan belajar disertai dengan minat dan perasaan senang.

W.S *Winkel* (1991) mengatakan bahwa: “Motivasi instrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri subyek yang belajar”.

Namun terbentuknya motivasi instrinsik biasanya orang lain juga memegang peran, misalnya orangtua atau guru menyadarkan anak akan kaitan antara belajar dan menjadi orang yang berpengetahuan. Walaupun

kesadaran itu pada suatu ketika mulai timbul dari dalam diri sendiri, pengaruh dari pendidik telah ikut menanamkan kesadaran itu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar.

Winkel (1991) mengatakan “Motivasi Ekstrinsik, aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri”.

Perlu ditekankan bahwa dorongan atau daya penggerak ialah belajar, bersumber pada penghayatan atas suatu kebutuhan, tetapi kebutuhan itu sebenarnya dapat dipengaruhi dengan kegiatan lain, tidak harus melalui kegiatan belajar. Motivasi belajar selau berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, walaupun orang lain memegang peran dalam menimbulkan motivasi itu, yang khas dalam motivasi ekstrinsik bukanlah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi pada dasarnya hanya dapat dipenuhi dengan cara lain. Berdasarkan uraian di atas maka motivasi belajar ekstrinsik dapat digolongkan antara lain: belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman, belajar demi memperoleh hadiah materi yang dijanjikan, belajar demi meningkatkan gengsi sosial, atau belajar demi memperoleh pujian dari orang penting (guru dan orang tua).

d. Ciri-Ciri Peserta Didik yang Bermotivasi

Dalam proses pembelajaran guru sebagai pendidik dan motivator harus bisa memotivasi siswanya dan mengenali tingkah lakukannya sehingga dapat tercapainya tujuan belajar. Menurut Sardiman (Emda, 2017:181-182), ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.

Dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Untuk orang dewasa (misalnya: masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, pemberantasan korupsi, pemberantasan segala tindak kriminal, amoral dan sebagainya).

- 4) Lebih senang bekerja mandiri.

- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.

Hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

- 7) Tidak Mudah melepaskan hal yang diyakininya.

- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang bermotivasi dalam belajar senang dengan pembelajaran yang kreatif dalam aktivitas belajar sehingga pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai.

e. Faktor-Faktor yang dapat menimbulkan Motivasi Belajar

Beberapa faktor-faktor yang yang mempengaruhi manusia untuk belajar. Motivasi belajar terjadi dari tindakan perbuatan persiapan mengajar. Menurut Dimiyati (2006:97), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita/ Aspirasi jiwa
- 2) Kemampuan Siswa
- 3) Kondisi Siswa
- 4) Kondisi Lingkungan Siswa
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam mengelola kelas

Selain Faktor yang disebutkan di atas, menurut Oemar Hamalik (Nugroho, 2016:15), motivasi dapat muncul karena dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut:

- 1) Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.

- 2) Persepsi siswa tentang metode mengajar guru dikelas. Guru yang sikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu akan menimbulkan sifat instrinsik, tetapi bila guru lebih menitikberatkan pada rangsangan sepihak, maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat, maka motivasinya cenderung bersifat ekstrinsik.
- 4) Lingkungan belajar atau suasana dikelas. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab, tentunya lebih merangsang munculnya motivasi instrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah tingkat kesadaran siswa itu sendiri, metode mengajar guru dikelas yang membuat siswa melakukan aktivitas belajar dikelas, pengaruh dari teman sekelas siswa, dan lingkungan belajar siswa disekolah.

f. Cara Menumbuhkan Motivasi belajar

Menurut Sardiman (dalam Harjono, 2012:3-4), ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, diantaranya:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. Angka-

angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar asalkan naik kelas saja.

Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi juga keterampilan dan afektifnya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam

dunia industry atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan selalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Ujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan. Juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

g. Peranan Motivasi dalam Belajar

Menurut Hardianto (2012:50), belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan pengamatan, perhatian, ingatan dan proses berpikir. Berikut disajikan peranan motivasi untuk setiap bagian dari proses belajar itu, sebagai berikut:

1) Peranan motivasi pada pengamatan

Seorang yang belajar perlu mengamati pelaksanaan pembelajaran dan materi pelajaran yang sedang diberikan oleh guru. Pengamatan akan baik apabila siswa memiliki motivasi tentang yang sesuatu diamati tersebut. Walaupun pengamatan seseorang banyak bergantung pada faktor fisiologis si pengamat dan faktor stimulus, namun peranan motivasi tidak kalah pentingnya. Dengan adanya motivasi, pengamatan yang dilakukan bisa lebih focus dan lebih jeli.

2) Peranan motivasi pada perhatian

Perhatian dalam belajar tidak hanya sebatas melihat guru mengajar, tetapi memperhatikan dengan fisik dan psikis setiap periode dari pembelajaran tersebut. Peranan motivasi pada perhatian seseorang tidak jauh berbeda dengan peranannya pada pengamatan. Bila orang sedang dikuasai motif tertentu, maka perhatiannya pun akan tertuju pada hal-hal yang sesuai dengan motif yang sedang menguasainya. Beberapa contoh dan eksperimen membuktikan bahwa pengaruh motivasi terhadap perhatian manusia sangatlah besar.

3) Peranan motivasi pada ingatan

Motivasi juga sangat mempengaruhi ingatan seseorang. Apa saja yang dianggap penting dan berguna bagi seseorang pasti juga akan diingat terus dan sukar dilupakan. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan semakin mengingat materi pada proses berpikir dan fantasi.

4) Peranan motivasi pada proses berpikir dan fantasi

Fungsi berpikir juga amat dipengaruhi oleh motivasi. Peranan motivasi di dalam berpikir terutama pada penggunaan informasi. Dengan adanya motivasi, siswa bisa menggali informasi yang tersedia dalam memori mereka untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Pengaruh motivasi pada fantasi tidak banyak berbeda dengan pengaruh motivasi pada berpikir. Apa yang difantasikan seorang siswa adalah cermin dari yang sedang diharapkannya, atau apa yang sedang menjadi kebutuhannya.

h. Indikator-Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh indikator-indikator dalam penacapaian tujuan belajar. Dan menurut. Uno (2007: 23) indikator motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Siswa memiliki kegiatan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.

3) Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang

Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang telah mereka capai.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Semua merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar.

Dari indikator diatas dapat disimpulkan bahwa, Indikator motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya motivasi maka akan tercipta suasana belajar yang efektif dan akan terjadinya aktivitas yang ingin dicapai.

2. Konsep Mata Pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Menurut Susanto (2010:10), IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Sedangkan menurut Sumaatmadja (Siska, 2016:6), IPS adalah mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa IPS adalah suatu bidang studi yang mempelajari aspek kehidupan sosial yang ada di masyarakat.

b. Ciri-Ciri Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS memiliki beberapa ciri-ciri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berhubungan dengan itu, menurut Soemantri (Siska, 2016:14) menjelaskan ciri-ciri mata pelajaran IPS sebagai berikut.

- 1) Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berpikir serta pemeliharaan/ pemanfaat lingkungan alam.
- 2) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar dari manusia.
- 3) Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang *integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan), sampai yang *separated* (terpisah).
- 4) Susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewargaan negara, fungsional, humanistik, sampai yang struktural.
- 5) Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.
- 6) Evaluasinya tak hanya akan mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor saja, tetapi juga mencoba mengembangkan apa yang disebut *democratic quotient* dan *citizenship quotient*.
- 7) Unsur-unsur sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS, demikian pula unsur-unsur *science*, teknologi, matematika, dan agama akan ikut memperkaya bahan pembelajaran.

c. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Adapun menurut *Chain* dan *Messick* (dalam Susanto, 2014:10) bahwa tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan kedalam enam komponen, yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.
- 2) Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
- 3) Mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat.
- 4) Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.
- 5) Ditunjukkan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan
- 6) Ditujukan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realistis dalam kehidupan sosial.

d. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Menurut Trianto (2010:126), mata pelajaran IPS di SMP/MTS memiliki beberapa karakteristik antara lain, sebagai berikut:

- 1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.

- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topic (tema) tertentu.
- 3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

B. Definisi Operasional

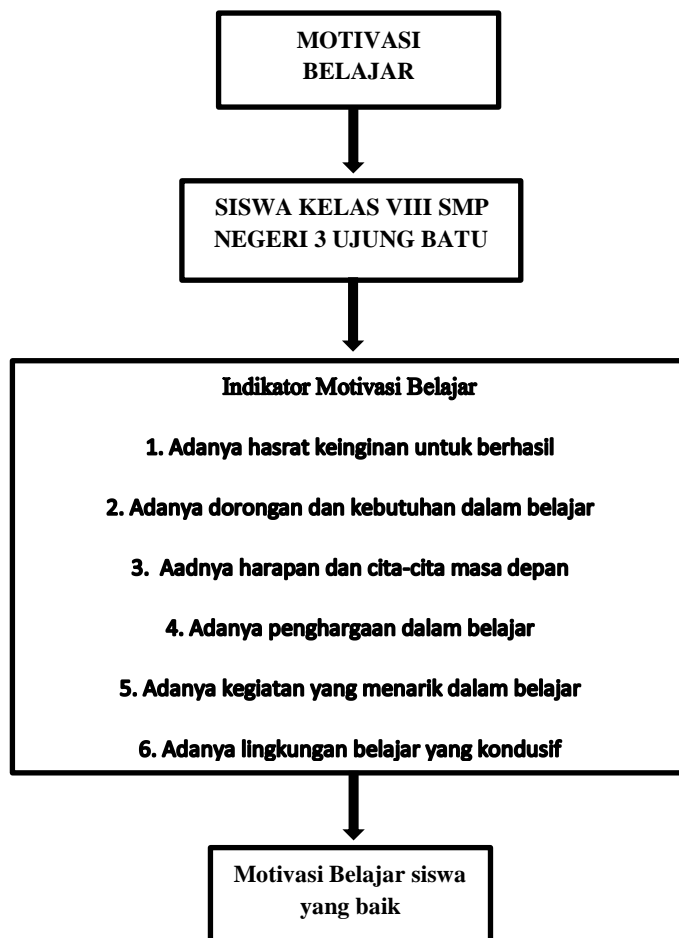
Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau arahan perubahan perilaku seseorang dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Motivasi yang dimaksud peneliti adalah suatu dorongan perubahan siswa IPS di SMP Negeri 3 Ujung Batu.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengkhususkan tentang bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ujung Batu. Motivasi belajar siswa adalah suatu dorongan atau usaha untuk mengarahkan perilaku seseorang agar terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga tercapainya tujuan. Dengan motivasi yang baik, di SMP Negeri 3 Ujung Batu dapat membangkitkan motivasi siswa. Berikut ini adalah kerangka berpikir tentang Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 3 Ujung Batu.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, motivasi belajar sangat berperan penting dalam menentukan pencapaian belajar dari siswa. Dengan adanya motivasi belajar yang baik, diharapkan dapat berdampak positif terhadap siswa tersebut.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah tahun 2016 berjudul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Boedi Oetomo Sungai Raya”. Penelitian ini dilator belakangi hasil observasi pada saat mengajar atau praktek pengalaman lapangan (PPL) bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada setiap proses pembelajaran selalu ikut serta aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan selalu mengerjakan tugas tanpa harus diberi ancaman atau penghargaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran biologi di SMP Boedi Oetomo Sungai Raya. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu 30 siswa kelas VII SMP Boedi Oetomo Sungai Raya. Teknik pengumpulan data berupa observasi, komunikasi tidak langsung, dan komunikasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan motivasi dalam kategori kuat terlihat sebanyak 22 siswa dengan persentase 73,33% dan 8 siswa dalam kategori lemah dengan persentase 26,66%. Indikator adanya hasrat ingin berhasil (40%) termasuk dalam kategori lemah, adanya dorongan dan kebutuhan daam belajar (53%) kategori cukup, adanya

harapan dan cita-cita masa depan (63,33%) termasuk dalam kategori kuat, adanya penghargaan dalam belajar (50%) dalam kategori cukup, adanya lingkungan belajar yang kondusif (40%) kategori lemah, adanya kegiatan menarik dalam belajar (50%) kategori cukup,. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada 22 siswa dengan kategori kuat dan 8 siswa dengan kategori lemah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Uji Rotoni, dkk tahun 2018 berjudul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.5 SMPN 2 Kota Tanjung Pinang”. Penelitian ini mempunyai tujuan ; 1) mengetahui tingkat motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Kota Tanjung Pinang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Diujikan kepada 36 responden, hasil motivasi berdasarkan kategori sebagai berikut: sangat baik 90%-100%, baik 80%-89%, cukup 65%-79%, kurang 0%-64%. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data siswa memiliki motivasi sangat baik adalah 6 orang siswa, siswa memiliki motivasi baik adalah 16 orang siswa, siswa yang memiliki motivasi cukup adalah 12 orang siswa, dan siswa yang memiliki motivasi kurang adalah 2 orang siswa.

Jadi penelitian ini dapat menjadi referensi terbaru, sehingga adapun relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kesamaan dalam meneliti motivasi belajar siswa.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Laura Aliyah Agnezi, dkk tahun 2017 berjudul “ Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIB SMPN 17 Kota

Jambi Pada Mata Pelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian campuran (mixed). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIIB. Data utama yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari penyebaran angket (kuisisioner). Selain itu berasal juga dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran IPA serta siswa kelas VIIB. Kemudian observasi dilakukan dengan tujuan melihat kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran IPA berlangsung. Hasil yang diperoleh kemudian dijelaskan secara kualitatif dalam bentuk persentase motivasi siswa. Adapun perolehan persentase motivasi belajar siswa kelas VIIB SMP Negeri 17 Kota Jambi sebesar 80,02%. Berdasarkan hasil yang diperoleh motivasi terhadap mata pelajaran IPA yang dimiliki siswa kelas VIIB SMP Negeri 17 Kota Jambi tergolong pada kategori sangat tinggi.

Penelitian ini mengkaji tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan diteliti mengkaji tentang motivasi belajar siswa. Sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Asparinda tahun 2016 berjudul “Motivasi Belajar Siswa SMPN 4 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Motivasi siswa dalam penelitian ini berkaitan dengan waktu belajar, ketekunan mengerjakan tugas, rajin kesekolah, dan perhatian siswa di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap tingkat waktu belajar siswa di SMPN 4 Merlung, mengungkap tingkat ketekunan belajar, mengungkap tingkat rajin kesekolah,. Di dalam penelitian ini

menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berupaya untuk menggambarkan keadaan dilapangan pada masa sekarang sebgaimana adanya dengan menggunakan kuisisioner atau angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 4 Merlung yang ajan diukur tingkat motivasinya. Temuan dilapangan mengungkap bahwa motivai siswa SMPN 4 Merlung tinggi dengan persentase 65,5%. Dengan melihat tingginya motivai siswa, diharapkan guru pembimbing mampu meningkatkan peranannya untuk mempertahankan fan lebih meningkatkan motivasi para siswa.

Keasamaan dalam penelitian ini adalah variabelnya motivasi belajar dan merupakan penelitian kualitatif sehingga relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Akbar tahun 2016 berjudul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Rambah Hilir”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IX IPA pada Mata Pelajarab Biologi SMAN 1 Rambah Hilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Rambah Hilir yang berjumlah 2 kelas dan ditambah 1 guru mata pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran Biologi di SMAN 1 Rambah Hilir memperoleh nilai kelas XI IPA 1 80,25% dengan kriteria tinggi dan kelas XI IPA 2 75,60% dengan kriteria tinggi, dengan rata-rata 77,92% dengan

kriteria tinggi dan angket perbandingan yang diisi oleh guru 82% dengan kriteria tinggi.

Kesamaan pada penelitian ini adalah mengkaji tentang motivasi belajar, sehingga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ide terhadap penelitian yang akan dilakukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fakta sifat, serta hubungan antar komponen yang teliti (Arikunto, 2013:3).

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menganalisis, mengklarifikasi, dan menginterpretasikan data yang diperoleh, untuk memperoleh jawaban permasalahan yang diajukan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena situasi tertentu yaitu motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ujung Batu.

B. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan target peneliti sebagai mana yang telah dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Jadwal dan Target Penelitian

No	Kegiatan	2020						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penyusunan Proposal	■						
2	Penyusunan Instrumen							
3	Seminar Proposal		■					
4	Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen		■					
5	Pengumpulan data		■	■				
6	Analisis Data				■	■		
7	Pembuatan draft laporan					■		
8	Seminar Hasil / Sidang Skripsi						■	

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ujung Batu Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau kelas VIII.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII berjumlah 102 siswa yang bersekolah di SMP Negeri 3 Ujung Batu.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Sampel
VIII 1	25
VIII 2	25
VIII 3	26
VIII 4	26
Jumlah	102

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2017:120). Menurut Arikunto (2006:134), apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Adapun penentuan sampel didasarkan dengan pengambilan sampel secara acak yaitu teknik *Random sampling* sehingga pengambilan sampel dapat bersifat adil dan setiap kelas diambil 20% sebagai sampel dari jumlah siswa.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Sampel	20% dari jumlah siswa	Sampel yang ditetapkan
1	VIII 1	25	5	5
2	VIII 2	25	5	5
3	VIII 3	26	5,2	5
4	VIII 4	26	5,2	5
Jumlah		102	20,4	20

(Sumber: data olahan penelitian:2020)

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172), sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, Sugiyono (2017:187). Data yang dijadikan sebagai peneliti ini adalah pedoman observasi, kuisisioner atau angket, dan pedoman wawancara.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, Sugiyono (2017:187). Data yang dijadikan sebagai peneliti ini adalah dokumen profil sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini menggunakan teknik metode gabungan, tujuan dari metode gabungan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiono, 2010 : 308-309). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode gabungan mengkombinasikan lebih dari satu teknik pengumpul data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk memudahkan peneliti memperoleh laporan hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Ujung Batu. Menurut Nasution dalam buku Sugiono (2014 : 266) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan dan para ilmuwan hanya akan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Jenis observasi yang di gunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif dengan metode partisipasi aktif (*Active Partisipation*) pada observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap (Sugiono, 2014 : 227).

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2017:193). Cara peneliti memperoleh data dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ujung Batu. Tahapan untuk menentukan hasil dari kuisisioner / angket yaitu :

a. Penentuan skor jawaban

Skor jawaban merupakan nilai jawaban yang akan diberikan oleh responden, menurut Sugiono (2012 : 94) menjelaskan bahwa hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan skor dari tiap jawaban yang akan diberikan. Hal ini bertujuan agar responden dapat memberikan penilaian sesuai dengan kriteria mereka berdasarkan pilihan yang ada.

Tabel 3.3 Skor masing-masing jawaban pada angket

No.	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang-kadang (KK)	3	3
4.	Jarang (JR)	2	4
5.	Tidak pernah (TP)	1	5

Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono (2008:94)

b. Skor Ideal

Sekor deal merupakan skor yang digunakan untuk menghitung skor untuk menentukan *rating scale* dan jumlah seluruh jawaban. untuk menghitung jumlah skor ideal (kriterium) dari seluruh item, digunakan rumus berikut, yaitu :

$$\boxed{\text{Skor kriterium} = \text{nilai skala} \times \text{jumlah responden}}$$

seandainya skor tertinggi adalah 5 dan jumlah responden 20, maka dapat dirumuskan menjadi :

Tabel 3.4 Skor Ideal

Rumus	Skala
5 x 20 = 100	SL (Selalu)
4 x 20 = 80	SR (Sering)
3 x 20 = 60	KD (Kadang)
2 x 20 = 40	JR (Jarang)
1 x 20 = 20	TP (Tidak pernah)

Selanjutnya semua jawaban responden dijumlahkan dan dimasukkan kedalam *rating scale* dan ditentukan daerah jawabannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada di SMP Negeri 3 Ujung Batu. Menurut Arikunto (2013:274), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:148), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti juga membutuhkan instrumen bantu untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk memudahkan peneliti memperoleh laporan hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang berkaitan dengan sikap sosial (Malawi, 2018 : 232). Pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan data dari siswa dengan melakukan pengamatan pada saat pembelajaran IPS berlangsung yang berkaitan dengan motivasi belajar.

2. Kuisisioner/Angket

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden. Kuisisioner yang digunakan adalah skala model likert, dengan lima pilihan (*option*). Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah para siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ujung Batu yang dijadikan anggota *sample*. Data yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner adalah data interval. Untuk meyakinkan kebenaran hasil kuisisioner maka dilakukan pengecekan silang lewat metode wawancara dan observasi terhadap beberapa subjek penelitian (Suwendra, 2018 : 101).

G. Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dari penyebaran angket dianalisis dengan menghitung persentase masing-masing jawaban (persetujuan sampel). Persentase tingkat persetujuan sampel (P) terhadap pernyataan yang diajukan dihitung dengan menggambarkan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase tingkat persetujuan sampel

F= Jumlah total setiap alternatif jawaban

N = Jumlah maksimal jawaban

Pada identifikasi faktor kesulitan belajar, pada proses pembelajaran bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ujung Batu, digunakan menilai jawaban item pernyataan dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban pada angket yaitu:

Analisa dan observasi dengan perhitungan kategori tingkatan persentase tertinggi adalah 100% dan terendah adalah 0% interval tersebut dapat dilihat pada tabel kriteria deskriptif persentase dibawah ini:

Tabel 3.6 Kriteria penilaian dalam motivasi belajar

No.	Interval	Kriteria
1	90% -100%	Sangat Baik
2	80% - 89%	Baik
3	65% - 79%	Cukup
4	55% - 64%	Kurang
5	0-54%	Kurang sekali

Sumber: Sudjana (dalam Ahmad, 2012: 225)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Ujungbatu

Sejarah Berdirinya SLTP Negeri 4 Tandun, yang sekarang menjadi SMP Negeri 3 Ujung Batu tidak terlepas dari peran serta masyarakat Pematang Tebih yang berkeinginan di desanya ada sekolah setingkat Sekolah Menengah Pertama. SLTP Negeri 4 Tandun berada di jalan Raya Ujungbatu-Pasir Pengaraian, yang merupakan jalan lintas yang menghubungkan Propinsi Riau dan Propinsi Sumatra Utara.

Sekolah ini dibangun diatas tanah \pm 2 hektar pada tahun 2002 dari APBD Propinsi dan SK penegerian berdasarkan SK Bupati Nomor : KPTS/421/PDDK/73/2003. Dan resmi menerima siswa baru pada tahun 2003. Mengapa sekolah ini harus berdiri? Ujung Batu adalah kota yang akan berkembang pesat dengan peningkatan penduduk yang signifikan, sementara ada dua sekolah menengah pertama yang sudah berdiri dan tidak sanggup untuk menampung semua lulusan dari Sekolah Dasar.

Oleh karena itu masyarakat Pematang Tebih menerima dengan lapang dada ketika ada tawaran tentang akan berdirinya Sekolah Menengah Pertama, dengan sigap beberapa aparat desa dan orang-orang tua Pematang Tebih segera membebaskan tanah untuk dijadikan sebagai lahan Sekolah. Dengan bantuan para Tokoh Masyarakat, Pemuda, Ninik Mamak,

terutama masyarakat yang berada di Desa Pematang Sekolah berdirilah sekolah ini. Tak luput pula ada orang mau menghibahkan tanah untuk pendirian Sekolah Tingkat SLTP yang bernama SLTPN 4 Tandun yang kemudian berubah menjadi SMP Negeri 3 Ujung Batu. Saat ini mempunyai 4 SD yang menjadi rayonnya. Sekarang setelah sekitar tujuh tahun sudah 4 kali meluluskan siswa. Pada tahun ajaran 2010/2011 ini sekitar 300 siswa yang terdaftar menjadi siswa SMP Negeri 3 Ujung Batu.

b. Visi Misi SMP Negeri 3 Ujungbatu

VISI: Disiplin, Cerdas, Asri, Bermoral, Saling Mneghargai, Utamakan Kemampuan dan Bertaqwa Terhadap Tuhan yang maha Esa.

MISI

- 1) Membentuk pribadi-pribadi yang memiliki dedikasi tinggi dalam kedisiplinan.
- 2) Membentuk siswa-siswi menjadi orang yang cerdas dalam berfikir dan bertindak.
- 3) Menciptakan sarana lingkungan sekolah hijau, nyaman dan kondusif.
- 4) Mengaktifkan program 9K.
- 5) Membentuk siswa menjadi orang yang bermoral dalam pergaulan dilingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah.
- 6) Membentuk siswa-siswi yang memiliki ketaqwaan terhadap tuhan yang Maha Esa.
- 7) Meningkatkan rasa saling menghargai sesama siswa, dalam melaksanakan kegiatan dan dalam mengejar prestasi belajar.

8) Menciptakan suasana sekolah yang responsif gender.

c. Kurikulum Bidang Studi

Di SMP Negeri 3 Ujung Batu menggunakan Kurikulum sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 3 Ujung Batu

Komponen	Alokasi	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	3	3
2. Pendidikan Kewarga Negara	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. IPA	3	3
7. IPS	2	2
8. Seni Budaya	2	2
9. Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan	3	3
10. Teknik Informasi dan Komunikasi	2	2
B. Muatan Lokal		
1. Arab Melayu	2	2
2. Budaya Melayu Riau	2	2

Sumber: Data Sekolah

d. Fasilitas Pendidikan Sekolah Pratiikan.

SMP Negeri 3 Ujungbatu merupakan lembaga pendidikan yang cukup besar. Ini dapat dilihat dari luas area nya juga sarana prasarananya yang cukup komplit yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 3 Ujung Batu daftar beberapa fasilitas sekolah yang tersedia di SMP Negeri 3 Ujung Batu terdiri dari 1 lantai, 36 ruangan dengan jumlah rombel 12, dan luas lahannya 17.325 m² luas bangunan 1831 m² ruangan tersebut diantaranya ruang kepala sekolah, ruang wakil sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kelas, ruang tamu, ruang perpustakaan, ruang

labolatorium, ruang UKS, ruang BK, kantin, toilet, dan lain-lain sebagainya.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ujung Batu. Dalam angket tersebut terdapat 6 indikator yaitu: 1) Adanya hasrat keinginan untuk berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif yang terdiri dari 35 pernyataan dengan menggunakan sampel 20 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ujung Batu untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Analisis data angket motivasi belajar IPS

No	Indikator	Siswa	
		Persentase	Kriteria
1	Adanya hasrat keinginan untuk berhasil	85,6%	Baik
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	76,3%	Cukup
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	86%	Baik
4	Adanya penghargaan dalam belajar	68,6%	Cukup
5	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	75,5%	Cukup
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	71,2%	Cukup
Rata-rata		77,4%	Cukup

(Sumber: Data Olahan Penelitian :2020)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat hasil analisis data angket motivasi belajar siswa kelas VIII Pelajaran IPS pada 6 indikator dengan sampel siswa diperoleh rata-rata persentasenya sebesar 77,4% berkategori cukup. Hal ini

dikarenakan siswa sungguh-sungguh dalam belajar. Pada indikator pertama mendapatkan persentase sebesar 85,6% yang termasuk pada kategori sangat baik. Artinya, siswa dalam belajar sudah memiliki keinginan untuk berhasil, seperti mengerjakan PR mandiri dan mengerjakan tugas tepat waktu. Indikator kedua, mendapatkan persentase sebesar 76,3%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan pada diri untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran yang baik.

Persentase terendah terdapat pada indikator ketiga sebesar 68,6%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akan lebih bersemangat dan terdorong dalam belajar ketika diberikan penghargaan oleh guru. Selanjutnya, indikator keempat mendapat persentase sebesar 86%. Hal ini berarti motivasi belajar siswa pada indikator ini sudah baik dorongan siswa dalam belajar bersumber pada diri sendiri. Pada indikator 5 jumlah persentase yang didapatkan sebesar 75,5%. Artinya, guru berusaha untuk menampilkan kegiatan menarik agar siswa tertarik dalam kegiatan belajar. Pada indikator 6 berjumlah 71,2%. Hal ini berarti lingkungan belajar siswa sudah dapat mendukung kegiatan belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Sardiman dalam Emda (2017:181-182), bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi adalah tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat. Selain itu, Sardiman (2012:75) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan

kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan tentang persentase dari tiap kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar IPS. Data angket tersebut disajikan dan analisis dalam bentuk tabel deskriptif. Indikator 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Adanya hasrat keinginan untuk berhasil

No	Pernyataan	Siswa	
		Persentase	Kriteria
1	Saya mengerjakan PR yang diberikan oleh guru tidak dengan bantuan orang lain	73%	Cukup
2	Saya mengerjakan tugas IPS dengan sungguh-sungguh	89%	Baik
3	Saya puas apabila mendapat nilai yang baik	95%	Sangat baik
4	Saya memperhatikan semua pelajaran yang diberikan oleh guru	85%	Baik
5	Saya dapat memahami setiap pelajaran IPS yang diajarkan oleh guru	81%	Baik
6	Ketika ada tugas dari guru, saya langsung mengerjakannya	91%	Sangat baik
Rata-rata		85,6%	Baik

(Sumber: Data Olahan Penelitian:2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada indikator 1 dengan sampel siswa diperoleh rata-rata persentasenya sebesar 85,6% (kriteria baik). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar. Sejalan dengan pendapat Uno (2008:52) yang mengatakan bahwa hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif

untuk memperoleh kesempurnaan. Berkaitan dengan pendapat Uno, menurut Hamalik (2010:75) mengatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Indikator selanjutnya yaitu Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

No	Pernyataan	Siswa	
		Persentase	Kriteria
7	Saya berusaha untuk mempersiapkan materi pelajaran dengan baik pada mata pelajaran IPS	85%	Baik
8	Saya mencatat poin-poin penting pada saat guru menyampaikan materi	61%	Kurang
9	Saya mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru tepat waktu	78%	Cukup
10	Saya belajar kembali dirumah jika ada PR atau tugas esok hari	82%	Baik
11	Saya bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar IPS	71%	Cukup
12	Saya malas mencari informasi tentang pelajaran IPS dari berbagai sumber	81%	Baik
Rata-rata		76,3%	Cukup

(Sumber: Data Olahan Penelitian: 2020)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa persentasenya sebesar 76, 3%. Dengan adanya dorongan dan kebutuhan belajar di dalam diri siswa dapat mengarahkan siswa dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Sesuai dengan pendapat Uno (2008:52) bahwa penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki

motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Selanjutnya menurut Wahyuni (2010:3) bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, termasuk belajar.

Indikator selanjutnya yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Adanya harapan dan cita-cita masa depan

No	Pernyataan	Siswa	
		Persentase	Kriteria
13	Saya rajin belajar IPS karena ingin mendapatkan nilai yang bagus	92%	Sangat baik
14	Saya belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai yang baik	91%	Sangat baik
15	Saya dapat menyelesaikan tugas IPS dengan kemampuan sendiri	89%	Baik
16	Saya belajar dengan giat walaupun tidak ada ujian	68%	Cukup
17	Saya mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik	83%	Baik
18	Saya tekun dalam belajar untuk meraih cita-cita setinggi-tingginya.	94%	Sangat baik
Rata-rata		86%	Baik

(Sumber: Data Olahan Penelitian: 2020)

Berdasarkan tabel di atas pada indikator ini, menunjukkan bahwa harapan dan cita-cita siswa memperoleh 86% yang berarti harapan untuk masa depan siswa mempunyai persentase sudah baik. Sejalan dengan pendapat Uno (2007:23), siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa dengan berbagai kegiatan menarik, sehingga ketika materi pelajaran disampaikan dengan materi yang menarik akan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berkaitan dengan pendapat uno, Dimiyati (2010:97) mengatakan bahwa motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut mainan, dapat membaca, dapat menyanyi. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut, menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

Indikator selanjutnya yaitu adanya penghargaan dalam belajar, untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Adanya penghargaan dalam belajar

No	Pernyataan	Siswa	
		Persentase	Kriteria
19	Saya senang ketika guru memberikan tepuk tangan ketika saya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru	84%	Baik
20	Saya mendapat hadiah ketika nilai ulangan harian IPS saya bagus	57%	Kurang
21	Saya rajin mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru, sehingga mendapatkan pujian	69%	Cukup
22	Ketika saya tidak mengerjakan PR, Saya mendapat hukuman.	67%	Cukup
23	Saya semangat dalam belajar IPS meskipun metode yang digunakan tidak bervariasi.	58%	Kurang
24	Saya di kelas setiap berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan guru, tidak pernah mendapat penghargaan.	77%	Cukup
Rata-rata		68,6%	Cukup

(Sumber: Data Olahan Penelitian: 2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada indikator 4, diperoleh rata-rata persentase siswa 68,6 %. Hal ini dikarenakan siswa lebih senang untuk bermain-main dan tidak memiliki semangat dalam belajar. Sejalan dengan ini, Sardiman (Harjono, 2012:3-4) mengatakan bahwa ada

beberapa cara menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan memberi angka, hadiah, kompetisi, memberi ulangan, mengetahui hasil, ujian hukuman, hasrat untuk belajar, minat. Sesuai dengan penjelasan tersebut, guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan berbagai kegiatan menarik.

Selain itu, menurut Djamarah (2011:152-155) motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Dalam dunia pendidikan, banyak yang diberikan guru. Contohnya saat murid lupa mengerjakan tugas maka langsung dihukum dengan alasan untuk memicu semangat siswa dalam belajar. Namun hukuman seperti ini membuat siswa merasa takut. Masih lebih baik bila guru memberikan penghargaan berupa pujian. Pujian akan lebih efektif untuk memacu motivasi siswa dalam belajar karena siswa akan lebih dihargai.

Indikator selanjutnya adalah adanya kegiatan menarik dalam belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Adanya kegiatan menarik dalam belajar

No	Pernyataan	Siswa	
		Persentase	Kriteria
25	Saya tertantang ketika mengerjakan soal IPS yang sulit	64%	Kurang
26	Saya senang ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan gambar atau slide presentasi di infokus	74%	Cukup
27	Saya tidak bersemangat dengan pembelajaran IPS dikarenakan guru hanya berceramah dalam belajar	79%	Cukup
28	Saya senang belajar IPS karena guru selalu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari	79%	Cukup
29	Saya semangat dalam belajar IPS meskipun metode yang digunakan tidak bervariasi	77%	Cukup
30	Saya bersemangat belajar ketika belajar kelompok dan tampil di depan kelas	80%	Baik
Rata-rata		75,5%	Cukup

(Sumber: Data Olahan Penelitian: 2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada indikator 5 didapatkan persentase siswa sebesar 75,5%. Dengan diberikannya kegiatan menarik pada siswa maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Sesuai dengan pendapat Uno (2008:52) bahwa baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Kegiatan belajar seperti diskusi, berainstorming, pengabsian masyarakat dan sebagainya.

Menurut Ahmadi (2007:10), bahwa motivasi pada siswa dapat tumbuh melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik menyalurkan belajarnya, menggunakan

media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, video, dan lainnya.

Indikator selanjutnya adalah adanya kegiatan menarik dalam belajar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Adanya lingkungan belajar yang kondusif

No	Pernyataan	Siswa	
		Persentase	Kriteria
31	Teman belajar kelompok, membantu saya dalam memahami materi	82%	Baik
32	Saya berbicara dengan teman saat diskusi kelompok berlangsung	60%	Kurang
33	Saya mengisi waktu luang dengan mengulangi pelajaran IPS bersama teman.	59%	Kurang
34	Saya semangat dalam belajar karena ruang belajar disekolah nyaman	83%	Baik
35	Saya terganggu ketika teman-teman dikelas rebut	72%	Cukup
Rata-rata		71,2%	Cukup

(Sumber: Data Olahan Penelitian: 2020)

Berdasarkan indikator di atas terlihat bahwa pada indikator ini siswa mendapat persentase sebesar 71,2% berkategori cukup. Dengan adanya lingkungan yang baik, maka siswa akan merasa nyaman dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah. Sesuai dengan pendapat Uno (2008:52) yang mengatakan bahwa pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik

mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Berkaitan dengan pendapat Uno, Slameto (2010:60) mengatakan, mengatakan bahwa keluarga menjadi salah satu faktor yang cukup mempengaruhi siswa dalam belajar, tidak hanya kondisi rumah, namun juga bagaimana cara orangtua mendidik siswa, relasi atau hubungan antara anggota yang tinggal di dalam rumah tersebut, suasana, keadaan ekonomi keluarga bahkan sampai pada apakah orang tua memerhatikan siswa dengan baik atau tidak. Dengan ini hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh lingkungan belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Pembahasan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui, bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ujung Batu pada hasil penyebaran angket dari 6 indikator mendapat capaian sebesar 77,4%, artinya motivasi belajar siswa berkategori cukup, dan masih perlu mendapatkan perhatian lagi, baik dari guru maupun dari lingkungan keluarga siswa terutama dari kedua orang tua. Hal ini terlihat dari beberapa indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang mendapat capaian persentase tertinggi, sebagai berikut:

Indikator 3 (Adanya harapan dan cita-cita masa depan) diperoleh tingkat capaian sebesar 86%, ini tergolong kategori baik. Pada indikator ini terdapat pernyataan bahwa “saya tekun dalam belajar untuk meraih cita-cita setinggi-tingginya”, capaian persentase pada indikator ini berjumlah 94%

yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini terbukti dengan siswa yang menjawab “selalu” pada pernyataan angket. Artinya, siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Ujung Batu sudah belajar dengan baik untuk mendapatkan hasil yang baik, siswa sudah bersungguh-sungguh dalam belajar dan secara terus menerus belajar meskipun mengalami kesulitan. Pada pernyataan kedua, capaian persentasenya sebesar 92% termasuk dalam kategori sangat baik yaitu “saya belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai yang baik” mendapat jawaban selalu. Hal ini berarti berkaitan dengan pernyataan yang pertama untuk mendapatkan nilai yang baik, siswa sudah giat dalam belajar seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, hasrat dan kemauan siswa dalam belajar IPS bisa dikatakan baik ini terlihat dari semangat yang dimiliki siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Didukung oleh pendapat dari Khodijah (2014:85-86) mengatakan bahwa motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut, terdapat indikator belajar siswa yang mendapat capaian persentase terendah yaitu indikator 4 (Adanya penghargaan dalam belajar) sebesar 68,6% termasuk kategori cukup dan indikator 6 (Adanya lingkungan belajar yang kondusif) sebesar 71,2% termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri Ujung Batu perlu ditingkatkan lagi dengan beberapa cara yang dapat dilihat

dari indikator 4 (Adanya penghargaan dalam belajar) pada pernyataan “saya mendapat hadiah ketika nilai ulangan harian IPS saya bagus” mendapat capaian persentase sebesar 57% termasuk kategori kurang. Hal ini berarti motivasi belajar siswa kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Salah satu caranya adalah siswa akan bersemangat ketika diberikan hadiah oleh guru. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat meningkatkan motivasi dengan cara memberikan hadiah kepada siswa seperti memberi pena, buku, ataupun yang lainnya yang menarik sehingga siswa lebih bersemangat sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik. Sesuai dengan pendapat Dimiyati (2009: 97), dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

Selain itu, pada pernyataan “saya semangat dalam belajar IPS meskipun metode yang digunakan tidak bervariasi” mendapat capaian persentase sebesar 58% termasuk kategori kurang. Artinya, siswa kurang bersemangat dalam belajar karena metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi atau kurang menarik. Dalam hal ini guru menggunakan metode yang sama seperti ceramah yang membuat siswa menjadi kurang aktif. Hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan meningkatkan metode pembelajaran yang menarik dan tidak hanya menggunakan metode yang sama dalam belajar agar siswa dapat bersemangat dan aktif dalam belajar di kelas seperti membuat *games* dengan pertanyaan tentang pelajaran IPS, menampilkan video pembelajaran tentang IPS, dan lainnya. Sejalan dengan hasil penelitian ini, menurut Yamin

(2009:174) bahwa guru harus mampu menyajikan informasi yang menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.

Selanjutnya, pada indikator 6 (Adanya lingkungan belajar yang kondusif) dalam pernyataan “saya mengisi waktu luang dengan mengulang pelajaran IPS bersama teman” mendapat capaian sebesar 59% termasuk kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengulang pelajaran IPS diwaktu luang masih rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada indikator ini harus ditingkatkan dengan cara menciptakan ruang belajar yang lebih baik dan menarik bagi siswa sehingga siswa dapat belajar efektif, seperti guru membuat tugas berkelompok. Pada pernyataan “saya berbicara dengan teman saat diskusi berlangsung” mendapat capaian persentase 60% termasuk dalam kategori kurang. Artinya, pada pernyataan ini motivasi siswa perlu ditingkatkan dengan cara guru membuat kegiatan belajar pada saat diskusi agar lebih menarik, membuat kesepakatan dengan siswa, memberikan nilai tambah/*reward* bagi kelompok yang tidak ribut. Berkaitan dengan ini, Dimiyati & Mudjiono (2002:97) mengatakan bahwa lingkungan merupakan faktor ekstrinsik atau faktor yang berasal dari luar diri siswa. Lingkungan yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dibedakan menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari beberapa indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ujung Batu di atas, dapat dilihat secara keseluruhan pada variabel motivasi belajar IPS diperoleh tingkat capaian sebesar 77,4%, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Ujung Batu dalam pembelajaran IPS dapat dikategorikan cukup. Jadi, untuk mencapai kategori sangat baik diperlukan lagi tingkat capai sebesar 12,6%. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru pendidikan IPS untuk lebih meningkatkan motivasi siswa dan siswinya baik secara internal maupun eksternal untuk menimbulkan semangat belajar siswa yang sangat baik agar tercapai tujuan dari pembelajaran IPS. Motivasi belajar yang tinggi haruslah ditumbuhkan pada siswa dalam rangka mencapai prestasi yang lebih tinggi. Apabila seorang siswa sudah memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi maka siswa akan berusaha ikut secara aktif dan partisipatif dalam setiap pembelajaran yang diberikan. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiansyah yang menyatakan bahwa motivasi belajar kelas VIII diperoleh rata-rata persentasenya sebesar 85% kategori sangat tinggi dan motivasi belajar nya siswa rata-rata persentasenya sebesar 77,29%. Sesuai pendapat Ahmadi & Supriyono (2004:83) bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya, akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasi dan memecahkan masalahnya.

Sebaliknya, mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran yang berakibat banyaknya kesulitan belajar.